



INDEKS CAPRES PEMILU 2014 : CAPRES RIIL VERSUS CAPRES WACANA

Lingkaran Survei Indonesia
Oktober 2013



Kata Pengantar

Indeks Capres Pemilu 2014 : Capres Riil versus Capres Wacana

Telah banyak survei yang dipublikasikan mengenai kekuatan para capres. Umumnya survei ini hanya menggunakan satu indikator : siapapun tokoh yang diisukan “nyapres” di media massa dimasukan dalam simulasi survei. Jelas saja bahwa hasil survei pun memunculkan banyak tokoh yang berpeluang dengan elektabilitas yang beragam. Sebagai sebuah wacana, sah-sah saja bahwa survei tersebut memasukan semua tokoh yang berpeluang. Namun, tak sampai setahun lagi pelaksanaan pemilihan presiden (pilpres), dibutuhkan parameter yang lebih riil tentang peluang dan kekuatan masing-masing kandidat presiden.

Dalam survei Oktober 2013 ini, Lingkaran Survei Indonesia (LSI) menggunakan indikator baru yang disebut indeks capres. Indeks capres ini berawal dari asumsi bahwa capres yang elektabilitasnya tinggi tidak secara otomatis menjadi capres yang riil karena harus didukung pula oleh koalisi partai yang mencukupi minimal 25 % suara pemilu nasional atau 20 % kursi di parlemen. LSI memperkenalkan indeks capres 2014 yang menggombinasikan aneka variabel sehingga lebih tergambar siapa capres riil dan siapa capres wacana.

Berdasarkan pengalaman pemilu 2004 dan 2009, capres yang diajukan partai politik selalu berasal dari pimpinan struktural partai atau pemenang konvensi. Lihat saja pada Pemilu tahun 2004, capres yang maju semuanya adalah pemimpin struktural partai politik atau pemenang konvensi. PAN dan koalisinya mengajukan Ketua Umumnya Amien Rais berpasangan dengan Siswono Yudo Husodo, fungsionaris Golkar. PPP dan koalisinya mengajukan Ketua Umumnya Hamzah Haz, yang juga Wapres saat itu, didampingi oleh Agum Gumelar, purnawirawan TNI. Partai Demokrat dan koalisinya mengusung Ketua Dewan Pembina partai Demokrat Soesilo Bambang Yudhoyono berpasangan dengan Jusuf Kalla, fungsionaris Golkar. PDIP mengusung ketua Umumnya Megawati berpasangan dengan Hasyim Muzadi, tokoh NU. Dan partai pemenang pemilu 2004, Golkar, mengajukan Wiranto yang memenangi konvensi berpasangan dengan Salahudin Wahid, tokoh NU.

Pada pemilu 2009, ketiga pasangan capres pun berasal dari pemimpin struktural partai politik. Susilo Bambang Yudhoyono adalah ketua dewan pembina partai Demokrat. Megawati Soekarnoputri adalah ketua umum PDIP. Dan Jusuf Kalla adalah ketua umum Partai Golkar. Dari dua kali pemilu sebelumnya terlihat bahwa sulit dibayangkan ada tokoh diluar pemimpin struktural partai politik yang akan diajukan capres selain melalui konvensi internal partai politik.

Pengalaman dua kali pemilu langsung sebelumnya juga menunjukkan bahwa jumlah pasangan capres dalam pemilu sangat ditentukan oleh perolehan suara nasional dan perolehan kursi parlemen. Hal ini juga dikaitkan dengan syarat minimal dukungan partai/koalisi partai dalam mengajukan capres. Pada pemilu 2004, sesuai dengan Undang-Undang No. 23 Tahun 2003 bahwa untuk dapat mengusulkan capres dan cawapres, partai politik atau gabungan partai politik harus mengantongi syarat minimal 20 % suara nasional dalam pemilu atau 15 % kursi di parlemen. Dengan aturan ini, pada Pilpres 2004 hanya ada 5 pasangan calon yang bertarung.

Pada Pemilu 2009, syarat minimal dukungan partai dan gabungan partai politik dalam pencalonan capres ditingkatkan. Sesuai dengan Undang-Undang No.42 Tahun 2008, untuk dapat mengusulkan capres dan cawapres, partai politik atau gabungan partai politik harus memenuhi syarat minimal suara sah nasional 25 % atau 20 % kursi di DPR. Dengan aturan ini pada Pilpres 2009, hanya ada tiga pasangan capres yang diusung oleh tiga partai yang memperoleh suara teratas dalam pemilu yaitu Partai Demokrat, Golkar, dan PDIP. Hanya tiga partai ini yang pada Pemilu 2009 memperoleh dukungan di atas 10 %.

DPR telah menyepakati bahwa aturan syarat minimal pencapresan tidak berubah. Syarat partai politik atau koalisi partai politik boleh mengajukan capres jika memiliki dukungan minimal 25 % suara pemilu atau 20 % kursi di DPR. Jika tidak berubah, maka pola pencapresan di pemilu 2014 tidak akan berbeda jauh dengan pemilu 2009.

Oleh karena itu, Indeks capres 2014 yang dikembangkan LSI sendiri mencakup 3 variabel. *Pertama*, ia dicalonkan oleh koalisi dari 3 partai terbesar/ teratas dalam perolehan suara pemilu. *Kedua*, ia pengurus struktural partai atau pemenang konvensi. *Ketiga*, dicalonkan secara resmi oleh partai.

Lalu partai manakah yang berpeluang masuk sebagai tiga partai besar dalam pemilu 2014 nantinya? Mengacu pada survei terbaru LSI pada Oktober 2013, Jika pemilu legislatif dilaksanakan pada hari dilaksanakan survei maka tiga partai teratas dalam perolehan suara berturut-turut adalah partai Golkar (20.4 %), PDIP (18.7 %), dan Partai Demokrat (9.8 %). Dibawah ketiga partai ini berturut-turut diantaranya Partai Gerindra (6.6 %), PAN (5.2 %), PPP (4.6 %), PKB (4.6 %), PKS (4.4 %), Hanura (3.4 %), Nasdem (2.0 %), PBB (0.6 %), dan PKPI (0.3 %).

Survei terbaru LSI diadakan pada tanggal 12 September – 5 Oktober 2013, di 33 Provinsi di Indonesia dengan menggunakan 1200 responden. Dengan metode *multistage random sampling*, estimasi kesalahan penyamplingan (*margin of error*) survei ini adalah +/- 2.9 %. Survei ini menggunakan instrumen kuesioner dengan wawancara tatap muka (*face to face interview*). Survei ini dibiayai sendiri oleh LSI dengan menggunakan anggaran yang telah dialokasikan setiap tahun. Dalam setahun LSI selalu mengadakan survei nasional 3-4 kali.

Elektabilitas tiga partai besar (Golkar, PDIP, dan Demokrat) belum bergeser jauh dari elektabilitas pada survei LSI Maret 2013. Elektabilitas PDIP cenderung stabil. Pada survei LSI Maret 2013, PDIP memperoleh dukungan 18.8 %. Sementara elektabilitas Partai Golkar dan Demokrat cenderung fluktuatif. Meski kokoh sebagai “pemuncak klasmen”, Golkar sedikit mengalami penurunan dibanding survei Maret 2013. Pada Maret 2013, elektabilitas Golkar mencapai 22.2 %.

Partai Demokrat pun terus mengalami penurunan dukungan. Kini elektabilitas demokrat sudah dibawah 10 %. Pada maret 2013, partai Demokrat masih memperoleh dukungan diatas 10 %, yaitu sebesar 11.7 %. Upaya “turun gunung” SBY mengurus partai Demokrat yang juga melibatkan sejumlah “menteri demokrat” untuk menjadi pimpinan struktural partai, belum membawa dampak positif kepada partai Demokrat.

Diluar partai Golkar, PDIP, dan Demokrat, belum ada satupun partai peserta pemilu 2014 yang elektabilitasnya mencapai diatas 10 %. Dari sejumlah *tracking survey* LSI sejak 2011, elektabilitas partai-partai tersebut masih dibawah 10 %. Jika tidak terjadi “tsunami politik” yang mahadahsyat, Golkar, PDIP, dan Demokrat tetap punya kans yang lebih kuat untuk menjadi 3 partai perolehan suara terbanyak dengan elektabilitas diatas 10 %.

Walaupun dilanda berbagai kasus korupsi, yang melibatkan petinggi partai, partai Demokrat adalah partai penguasa (*the rulling party*) yang masih punya banyak “amunisi” untuk tetap bertahan di tiga besar. Diantaranya adalah jika kinerja pemerintahan dipersepsikan baik dan berbagai program populis yang dibuat menjelang pemilu 2014.

Selain itu, jika mengacu pada survei Oktober 2013 ini, partai Nasdem, Partai Bulan Bintang (PBB), dan PKPI terancam tidak lolos *parliamentary threshold* 3.5 %.

Jika hasil survei partai politik diatas disimulasikan ke dalam indeks Capres 2014 yang dibuat LSI, maka akan hanya ada 3 nama capres riil yaitu Aburizal Bakrie (Partai Golkar dan koalisinya), Megawati (PDIP dan koalisinya), dan pemenang konvensi partai Demokrat demokrat.

Jokowi dan Prabowo walaupun tinggi elektabilitasnya, hanya akan menjadi capres wacana karena masih tergantung pada kebaikan hati/dukungan tokoh/partai di luarnya. Seperti yang tergambar dalam survei LSI Maret 2013, Elektabilitas Prabowo mencapai 19.2 % (termasuk tiga besar kandidat tekuat capres selain Megawati dan Aburizal Bakrie). Namun elektabilitas Prabowo tidak didukung dengan elektabilitas partai Gerindra.

Partai Gerindra dalam sejumlah survei yang dilakukan LSI masih dibawah 10 % dan dibawah tiga partai besar (Golkar, Demokrat, dan PDIP). Elektabilitas Prabowo belum mampu dikonversikan menjadi elektabilitas partai. Elektabilitas Prabowo jauh melampaui elektabilitas partainya. Jika mengacu pada pengalaman pemilu 2009, kehendak kuat Prabowo untuk bertarung dalam Pilpres 2009 akhirnya sirna. Prabowo akhirnya tunduk pada *“real politics”* dan bergabung dalam poros PDIP menjadi wakil Megawati.

Jokowi pun mengalami hal yang sama. Maju tidaknya Jokowi dalam bursa capres 2014 sangat tergantung pada keputusan PDIP ataupun keputusan Megawati. Jokowi bukanlah pemimpin struktural PDIP. Walaupun memiliki elektabilitas yang tinggi, maju tidaknya Jokowi dalam Pilpres masih menyisahkan perbedaan pendapat di internal PDIP.

Ada kelompok yang menginginkan Jokowi maju sebagai capres karena elektabilitasnya yang tinggi. Majunya Jokowi oleh kelompok ini diyakini mendongkrak elektabilitas PDIP dan membalikan PDIP yang selama ini hanya menjadi partai oposisi menjadi partai penguasa. Namun ada kelompok lain yang masih tetap menginginkan Megawati sebagai capres. Mereka umumnya adalah tokoh-tokoh penting atau pengurus struktural PDIP yang sejak lama menjadi bagian dari sejarah panjang perjuangan partai dan memiliki kedekatan dengan Megawati.

Oleh karena itu, suka atau tidak suka, majunya Jokowi dan Prabowo masih wacana belaka. Kedua tokoh ini belum bisa dimasukan sebagai capres riil yang akan bertarung dalam pilpres 2014 nanti. Keduanya sangat mungkin tidak dapat tiket capres 2014.

Jika Golkar dan PDIP sudah punya capres riilnya, lalu Siapakah capres yang diusung oleh Partai Demokrat? Konvensi belum dimulai. Dan banyak variabel yang akan mewarnai pertimbangan Partai Demokrat dalam memunculkan capresnya. Namun jika survei elektabilitas yang akan menjadi salah satu indikator pemenang konvensi, maka sesuai hasil survei LSI Oktober 2013 dari 11 nama yang ikut konvensi demokrat, Dahlan Iskan memperoleh dukungan terkuat publik. Elektabilitas Dahlan Iskan sebesar 16.1 %, disusul Pramono Edhi Wibowo 5.3 %, Marzuki Ali 3.2 %, Gita Wiryawan 2.2 %, sedangkan kandidat lainnya masih dibawah 2 %.

Dengan demikian, bagaimana peluang masing-masing kandidat jika ada 3 kandidat dari tiga partai (Golkar, PDIP, dan Demokrat). Jika Dahlan Iskan yang menang konvensi dan memperoleh tiket capres partai Demokrat, maka sesuai survei LSI Oktober 2013, posisi elektabilitas masing-masing kandidat sebagai berikut : Hanya ada dua kandidat yang elektabilitasnya diatas 25 % yaitu Megawati 29.8 % dan Aburizal Bakri 28.6 %, sedangkan Dahlan Iskan hanya memperoleh dukungan dibawah 10 % yaitu 9.2 %.

Namun masih banyak mereka yang belum menyatakan memilih ketiga tokoh tersebut yaitu 32.4 %. Walaupun Dahlan Iskan saat ini menjabat sebagai salah satu menteri di pemerintahan, namun pamor Dahlan Iskan masih kalah jauh dengan Megawati maupun Aburizal Bakri.

Namun jika Pramono Edhi yang menang konvensi dan bertarung sebagai capres dari partai Demokrat menghadapi capres PDIP dan Golkar. Maka hasilnya adalah kandidat capres PDIP dan Golkar sudah diatas 30 % yaitu Megawati 34.5 % dan Aburizal Bakrie 31.3 %, sementara dukungan terhadap Pramono Edhi sendiri hanya dibawah 5 % yaitu 3.5 %. Dan yang belum memutuskan sebesar 30.7 %.

Jika Marzuki Ali yang menang konvensi dan mendapat tiket capres Demokrat, hasilnya adalah Megawati 29.7 %, Aburizal Bakrie 30.5 %, Marzuki Ali 5.5 %, dan yang belum memutuskan sebesar 34.3 %.

Jika Gita Wiryawan yang menang konvensi dan mendapat tiket capres maka hasilnya Megawati 31.9 %, Aburizal Bakrie 31.0 %, Gita Wiryawan 1.9 %, dan yang belum memutuskan 35.2 %.

Simulasi capres dan elektabilitas diatas menunjukkan bahwa capres PDIP Megawati dan capres Golkar Aburizal Bakrie bersaing ketat dan bisa saling mengalahkan. Sementara siapapun capres Demokrat masih kalah pamor dengan capres dari dua partai besar lainnya. Dukungan para capres Demokrat ini masih dibawah 10 % jika bersaing dengan capres partai Golkar maupun PDIP. Sementara dukungan terhadap capres PDIP dan Golkar rata-rata sudah diatas 25 %.

Next....

- Berdasarkan data survei Oktober 2013, Capres Riil yang memenuhi syarat Indeks Capres 2014 hanya Megawati Soekarnoputri, Aburizal Bakrie dan pemenang konvensi Demokrat. Jokowi, Prabowo, Wiranto, dll hanya menjadi Capres Wacana karena tidak memenuhi kriteria Indeks Capres 2014. Capres Riel 2014 dapat berubah jika Megawati menolak mencalonkan diri sebagai Capres 2014 dan Demokrat tak mendapatkan dukungan partai lain untuk memenuhi syarat tiket Capres 2014: 20% kursi atau 25% suara dalam pemilu legislatif 2014.***

Lingkaran Survei Indonesia

Minggu, 20 Oktober 2013

Narasumber : Adjie Alfaraby (0811.16.14.14 / 0812.811.21.696)

Moderator : Ardian Sopa (0812.8430.9909)

Tim Riset LSI

(Setia Darma, Alfaraby, Ardian Sopa, Ade Mulyana, Rully Akbar, Fitri Hari, Dewi Arum)

REKOR MURI

Survei Paling Akurat dan Presisi

6 Rekor terbaru MURI
(Museum Rekor Indonesia)



Paling Presisi

1. Quick Count yang diumumkan tercepat (1 jam setelah TPS ditutup)
2. Quick Count akurat secara berturut-turut sebanyak 100 kali
3. Quick Count dengan selisih terkecil dibandingkan hasil KPUD yaitu 0,00 % (Pilkada Sumbawa, November 2010)

Prediksi Paling Akurat

1. Survei prediksi pertama yang akurat mengenai Pilkada yang diiklankan
2. Survei prediksi akurat Pilpres pertama yang diiklankan
3. Survei prediksi akurat Pemilu Legislatif pertama yang diiklankan

METODOLOGI SURVEI

Pengumpulan Data : 12 Sept – 5 Okt 2013



- Metode sampling : multistage random sampling
- Jumlah responden awal : 1200 responden
- Wawancara tatap muka responden menggunakan kuesioner
- Margin of error : 2.9%



Survei Capres Wacana

Hanya menggunakan satu indikator : *siapapun tokoh yang muncul ke media sebagai capres dimasukan dalam survei.*



Survei Capres Riil

Hanya memasukan tokoh yang paling mungkin maju sebagai capres.

Sejak Maret 2013, LSI hanya memasukan ketua partai / satu tokoh partai dalam survei.



Kurang setahun Pilpres, dibutuhkan parameter yang lebih riil tentang peluang dan kekuatan kandidat

Capres Riil 2014



Capres yang elektabilitasnya tinggi tak otomatis menjadi capres riil



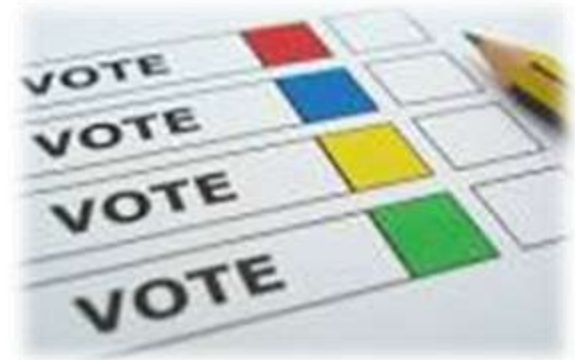
Karena capres tersebut harus didukung oleh partai/koalisi partai yang memenuhi syarat minimal pencapresan yaitu 25 % suara nasional atau 20 % kursi.



Pemilu 2004

Syarat Pencapresan :

Pencapresan 20 % suara pemilu / 15 % kursi DPR



✓ Hanya ada 5 pasangan capres

Selain PKS, partai politik yang saat itu memperoleh dukungan diatas 5 % membentuk koalisi pencapresan. Capres PKB Abdrurahman Wahid dinyatakan tidak lolos seleksi capres

✓ Capres adalah pemimpin partai/pemenang konvensi

Lima pasangan capres yang maju adalah pemimpin struktural partai. Amien Rais (Ketum PAN), Hamzah Haz (Ketum PPP), Megawati (Ketum PDIP) SBY (Ketua Dewan Pembina P.Demokrat), Wiranto (pemenang konvensi).

Pemilu 2009

Syarat Pencapresan :

Pencapresan 25 % suara pemilu / 20 % kursi DPR



✓ Hanya ada 3 pasangan capres

P.Demokrat, PDIP, dan Golkar yang saat pemilu memperoleh dukungan diatas 10 % membentuk poros koalisi. Hanya ada 3 capres dari 3 partai besar.

✓ Capres adalah pemimpin partai/pemenang konvensi

Tiga pasangan capres yang maju adalah pemimpin struktural partai.
Megawati (Ketum PDIP), SBY (Ketua Dewan Pembina P.Demokrat)
Jusuf Kalla (Ketum Golkar).

LSI : Indeks Capres 2014

*Syarat Pencapresan 2014 tidak berubah.
Pencapresan 25 % suara pemilu / 20 % kursi DPR.*

Peta koalisi berpotensi sama dengan pemilu 2009.



3 Indeks Capres 2014 versi LSI

- ✓ Diusung oleh tiga partai teratas dalam pemilu
- ✓ Pemimpin struktural partai/pemenang konvensi
- ✓ Diusung resmi partai



3 Partai Terbesar Pemilu 2014?

Partai manakah yang berpeluang menjadi 3 partai yang memperoleh suara teratas dalam Pemilu 2014?

Golkar, PDIP, Demokrat teratas

Q : Jika Pemilu Legislatif dilakukan hari ini, dari 12 PARTAI yang menjadi peserta pemilu berikut ini, partai mana yang ibu/bapak Pilih?

NAMA PARTAI	SURVEI OKTOBER 2013
Partai Golkar	20.4 %
PDIP	18.7 %
Partai Demokrat	9.8%



Tiga partai ini berpotensi kembali menjadi tiga besar perolehan suara

Partai Politik Non Parlemen 2009

Masih Minim Dukungan

Q : Jika Pemilu Legislatif dilakukan hari ini, dari 12 PARTAI yang menjadi peserta pemilu berikut ini, partai mana yang ibu/bapak Pilih?

NAMA PARTAI	SURVEI OKTOBER 2013
P. Gerindra	6.6 %
PAN	5.2 %
PPP	4.6 %
PKB	4.6 %
PKS	4.4 %
Hanura	3.4 %
Nasdem	2.0 %
PBB	0.6 %
PKPI	0,3 %
Belum Memutuskan	19.4 %



Tiga partai yaitu Nasdem, PBB dan PKPI terancam tidak lolos PT

Golkar Mengalami Penurunan

Namun tetap kokoh di urutan pertama

Q : Jika Pemilu Legislatif dilakukan hari ini, dari peserta pemilu berikut ini, partai mana yang ibu/bapak Pilih?

Memilih Golkar Oktober 2012	Memilih Golkar Maret 2013	Memilih Golkar Oktober 2013
21.0 %	22.2 %	20.4 %



Jika dibanding survei Maret 2013, elektabilitas Golkar sedikit mengalami penurunan.

Namun demikian, elektabilitas Golkar cenderung stabil **diatas 20 %**.

Angka 20 % adalah **angka psikologis pemenang pemilu**.
Dari Pemilu 2004 maupun 2009, pemenang pemilu selalu memperoleh dukungan di atas 20 %.

Elektabilitas Partai Demokrat Terus Merosot

“Turun tangan” SBY Mengelola partai belum berpengaruh

Q : Jika Pemilu Legislatif dilakukan hari ini, dari peserta pemilu berikut ini, partai mana yang ibu/bapak Pilih?

Memilih Demokrat Oktober 2012	Memilih Demokrat Maret 2013	Memilih Demokrat Oktober 2013
14.0 %	11.7 %	9.8 %

Kini elektabilitas P. Demokrat sudah **dibawah 10 %**.

Upaya SBY melibatkan diri secara langsung (Menjadi ketua umum) dan melibatkan sejumlah menteri dalam pengurus struktural partai tidak banyak membantu untuk menahan kemerosotan elektabilitas partai.



Elektabilitas PDIP Cenderung Stagnan

Q : Jika Pemilu Legislatif dilakukan hari ini, dari peserta pemilu berikut ini, partai mana yang ibu/bapak Pilih?

Memilih PDIP Oktober 2012	Memilih PDIP Maret 2013	Memilih PDIP Oktober 2013
17.2%	18.8%	18.7%

Elektabilitas PDIP cenderung tidak naik ataupun turun.

Tidak terlihat pengaruh signifikan wacana Jokowi sebagai capres atas dukungan PDIP.



Di Luar Tiga Partai Besar (Golkar,PDIP, Demokrat)

Partai Politik lainnya sulit menembus elektabilitas diatas 10 %.

Q : Jika Pemilu Legislatif dilakukan hari ini, dari peserta pemilu berikut ini, partai mana yang ibu/bapak Pilih?

NAMA PARTAI	SURVEI OKTOBER 2012	SURVEI MARET 2013	SURVEI OKTOBER 2013
P. Gerindra	5.2 %	7.3 %	6.6 %
PAN	< 5 %	4.0 %	5.2 %
PPP	< 5 %	4.0 %	4.6 %
PKB	< 5 %	4.5 %	4.6 %
PKS	< 5 %	3.7 %	4.4 %
Hanura	< 5 %	2.6 %	3.4 %
Nasdem	5.0 %	4.5 %	2.0 %
PBB	-	-	0.6 %
PKPI	-	-	0.3 %



Peluang dan Kekuatan Capres Riil 2014?

1. Jika mengacu survei LSI Oktober 2013, tiga besar partai politik pemenang pemilu adalah Golkar, PDIP, dan Demokrat.

2. Sesuai Indeks Capres 2014, capres adalah pemimpin struktural partai politik/pemenang konvensi.

3. Capres Golkar adalah ketua umumnya. Aburizal Bakrie. Dan secara resmi telah dideklarasikan.

4. Capres PDIP adalah ketua umumnya Megawati Soekarnoputri.

5. Capres Demokrat adalah pemenang konvensi



Siapakah Capres Demokrat?

Q: Seandainya Pemilu Presiden dilaksanakan hari ini, dari nama dibawah ini siapa yang ibu/bapak pilih ?

NAMA KANDIDAT	SURVEI OKTOBER 2013
Dahlan Iskan	16.1 %
Pramono Edhi Wibowo	5.3 %
Marzuki Ali	3.2 %
Gita Wiryawan	2.2 %
Kandidat Lainnya (Irman Gusman, Anies Baswedan, Sarundajang, Hayono Isman, Endriartono Sutarto, Dino Patti Djalal, & Ali Masykur Musa	Dibawah 2 %



*Diantara peserta konvensi Dahlan Iskan dukungannya paling kuat, **diatas 10 %**.*

Jika Dahlan Iskan Capres Demokrat?

Q: Seandainya Pemilu Presiden dilaksanakan hari ini, dari nama dibawah ini siapa yang ibu/bapak pilih ?

NAMA KANDIDAT	SURVEI OKTOBER 2013
Megawati	29.8 %
Aburizal Bakrie	28.6 %
Dahlan Iskan	9.2 %
Belum Memutuskan	32.4 %



*Dukungan terhadap Megawati dan Aburizal diatas 25 %. **Dukungan Dahlan Iskan dibawah 10 %.***

Jika Pramono Edhi Capres Demokrat?

Q: Seandainya Pemilu Presiden dilaksanakan hari ini, dari nama dibawah ini siapa yang ibu/bapak pilih ?

NAMA KANDIDAT	SURVEI OKTOBER 2013
Megawati	34.5 %
Aburizal Bakrie	31.3 %
Pramono Edhi Wibowo	3.5 %
Belum Memutuskan	30.7 %



*Dukungan terhadap Megawati dan Aburizal diatas 30 %. **Dukungan Pramono dibawah 5 %.***

Jika Marzuki Ali Capres Demokrat?

Q: Seandainya Pemilu Presiden dilaksanakan hari ini, dari nama dibawah ini siapa yang ibu/bapak pilih ?

NAMA KANDIDAT	SURVEI OKTOBER 2013
Megawati	29.7%
Aburizal Bakrie	30.5 %
Marzuki Ali	5.5 %
Belum Memutuskan	34.3 %



*Dukungan terhadap Megawati dan Aburizal diatas 25 %. **Dukungan Marzuki Ali dibawah 10 %.***

Jika Gita Wiryawan Capres Demokrat?

Q: Seandainya Pemilu Presiden dilaksanakan hari ini, dari nama dibawah ini siapa yang ibu/bapak pilih ?

NAMA KANDIDAT	SURVEI OKTOBER 2013
Megawati	31.9 %
Aburizal Bakrie	31.0 %
Gita Wiryawan	1.9 %
Belum Memutuskan	35.2 %



*Dukungan terhadap Megawati dan Aburizal diatas 30 %. **Dukungan Gita Wiryawan dibawah 10 %.***

Temuan Penting Survei?

1. *Paling mungkin hanya tiga pasangan **CAPRES RIIL** yang diusung oleh masing-masing Partai Golkar dan koalisinya (**Aburizal Bakrie**), PDIP dan koalisinya (**Megawati Soekarno Putri**), serta Demokrat dan koalisinya (**Pemenang Konvensi Demokrat**)*
2. ***Prabowo Subianto** hanya menjadi capres wacana karena elektabilitas partainya kecil.*
3. ***Jokowi** pun hanya menjadi capres wacana. Jokowi bukan pemimpin struktural partai yang nasib pencapresan tergantung kebaikan orang (**Megawati**) atau koalisi partai lain di luar PDIP.*
4. *Tiga CAPRES RIIL itu hanya mungkin berubah jika Megawati tak bersedia maju kembali sebagai capres 2014, dan pemenang konvensi Demokrat tak mendapatkan dukungan partai lain sehingga gagal mendapatkan syarat 20 persen kursi/25% suara.*



"Terima Kasiiih.."

